

**MASALAH PIAUD GURU DALAM MENCAPAI PRESTASI BELAJAR DI
KEMERGARDEN SINGGANI DESA SILAMPAJANG DALAM
TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM**

***PIAUD TEACHER PROBLEM IN LEARNING ACHIEVEMENT AT
KINDERGARDEN SINGGANI DESA SILAMPAJANG IN THE
ISLAMIC EDUCATION REVIEW***

¹Wahyuni,² Normawati, ³Muh. Rizal Masdul

^{1,2,3}Bagian Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

(Email : wahyuni.uni90@gmail.com)

(Email : Norma_watiwati@gmail.com)

(Email : masdul01rizal@gmail.com)

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah masalah guru PIAUD dalam prestasi belajar. di TK Singgani Silampajang dalam kajian pendidikan islami, yang diformulasikan menjadi dua subs, yaitu 1. Bagaimana uraian masalah guru PIAUD dalam prestasi belajar di TK Singgani Desa Silampajang, dan 2. Bagaimana dampak masalah guru PIAUD dalam pembelajaran prestasi di Taman Kanak-Kanak Singgani dalam tinjauan pendidikan islamis. Tujuan penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui gambaran masalah guru PIAUD dalam prestasi belajar di TK Singgani Desa Silampajang, dan 2. Untuk mengetahui pengaruh masalah guru PIAUD dalam prestasi belajar di TK Singgani Sinlampajang dalam kajian pendidikan islam . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang terdiri dari jenis penelitian, observasi, dokumentasi, pedoman wawancara, pendekatan reserch, jadwal penelitian, setting penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan memeriksa validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Masalah guru PIAUD dalam prestasi belajar di Taman Kanak-Kanak Singgani Desa Silampajang adalah orang tua siswa masih sulit untuk bekerja sama atau bekerja sama karena usaha mereka, TK tidak memiliki cukup penjaga dan guru karena kesejahteraan mereka belum maksimal. 2. Dampak masalah guru PIAUD dalam prestasi belajar di Taman Kanak-Kanak Singgani Desa Silampajang dalam kajian pendidikan Islam adalah pelaksanaan program tidak berjalan maksimal karena kurang partisipasi masyarakat, sedangkan pendidikan harus diperhatikan oleh semua elemen. Dengan kata lain, pembangunan sarana dan prasarana tidak berjalan dengan lancar karena hanya mengharapkan subsidi dari pemerintah. Orang tua dan wali siswa sulit untuk berpartisipasi. Guru tidak fokus pada pengajaran karena dia juga berfungsi sebagai penjaga. Guru harus bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhannya, karena gajinya di taman kanak-kanak tidak mencukupi.

Kata Kunci : Masalah, guru, prestasi belajar

ABSTRACT

Problem discussed in this skripsi is problem of PIAUD teacher in learning achievement at Kindergarden Singgani Silampajang in the islamic education review, which is formulated into two subs, namely 1. How is the description of PIAUD teacher problems in learning achievement at Kindergarden Singgani Desa Silampajang, and 2. How is the impact of PIAUD teacher problems in learning achievement at Kindergarden Singgani in the islamis education review. The objectives of this research are 1 to find out the description of PIAUD teacher problem in learning achievement at Kindergarden Singgani Desa Silampajang, and 2. To find out the impact of PIAUD teacher problem in learning achievement at Kindergarden Singgani Sinlampajang in the islam education review. The method used in this research is descriptive qualitative one that consists of kind of research, observation, documentation, interview guide, reserch approach, research schedule, research setting, researcher presence, data resources, technique of data collection, technique of data analysis, and check of data validity. Research finding shows that 1. PIAUD teacher problem in learning achievement at Kindergarden Singgani Desa Silampajang is students' parents are still difficult to work together or cooperatively because of their business, Kindergarden does not have enough guards and teachers because their welfare has not been maximized. 2. Impact of PIAUD teacher problem in learning achievement at Kindergarden Singgani Desa Silampajang in the islamic education review is the implementation of program does not run maximally because of less community participation, while the education must be paid attention by all elements. In other word, the development of facilities and infractures does run smoothly because it only expects subsidies from the government. Parents and students' guardian are difficult to participate. Teacher does not focus on teaching because he or she also functions as guards. Teacher must extra-work to meet his needs, because his salary at the Kindergarden is insufficient.

Keywords : *Problem, teacher, learning achievement*

PENDAHULUAN

Menjadi guru PAUD tidaklah mudah. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Pekerjaan yang banyak dan rasa tanggungjawab pada perkembangan anak usia dini sangat menguras tenaga dan pikiran. Sangat melelahkan. Membuat persiapan untuk kegiatan pembelajaran. Menyiapkan media pembelajaran dan melengkapi administrasinya. Itulah yang harus dipersiapkan oleh guru PAUD sebelum dan sesudah pembelajaran. Menghadapi anak usia dini tidak semudah membalikkan telapak tangan, tidak segampang menghadapi anak kelas tinggi. Mereka sangat memerlukan totalitas perhatian dari sang guru. Anak-anak membutuhkan pendampingan ketika proses pembelajaran. Anak membutuhkan sentuhan halus seorang guru.

Mereka berlarian kesana kemari dengan suara terikannya yang khas, gelak tawa yang memekakkan telinga dan celoteh yang tiada habisnya. Mereka tidak merasakan kelelahan itu. Maka guru PAUD harus mampu mengalihkan energy anak yang berlebihan tersebut. Guru

harus mampu membuat kegiatan yang menarik bagi anak-anak. Guru harus melibatkan seluruh anak demi sebuah kegiatan yang bermakna. Berjibaku dengan anak sungguh terasa seru. Seolah guru diajak kembali ke masa silam. Berlarian, bercanda tawa, merangkak dan merayap dengan anak-anak. Semudah itukah? Tidak juga. Butuh persiapan yang matang ketika akan melakukan kegiatan. Sebagai seorang professional, guru PAUD harus mampu menyiapkan segala pernak pernik pembelajaran. Mulai RPPM, RPPH, media, strategi dan metode pembelajaran. Persiapan itu sangat menyita waktu guru. Bersinergi dengan kurikulum dan situasi kondisi yang ada di sekolah. Kenyataan yang ada di lapangan masih banyak guru PAUD yang belum menerapkan pembelajaran yang bermakna sesuai amanat Permen yang berlaku. Simpang siurnya informasi yang membuat bingung mereka. Kesiapan menerima perubahan kurikulum membuat sebagian guru-guru PAUD sempat putus asa. Terlalu sulit diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Kesulitan yang dihadapi guru tidak harus ditinggalkan. Guru tetap mencari info terkait dengan materi, pembelajaran yang bisa mendukung perkembangan anak. Disamping itu guru juga dituntut untuk mengembangkan dirinya sendiri. Mengikuti pelatihan, mengikuti kegiatan KKG, mengikuti kegiatan organisasi, dll. Ternyata berat juga menjadi seorang guru menghadapi anak usia dini sangat membutuhkan kejiwaan. Mereka berasal dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda. Karakter yang unik tidak menjadikan anak-anak itu mudah dipahami. Keinginan anak yang satu dan anak lainnya tidak sama. Kemampuan dari masing-masing anak juga tidak sama. Tantangan dan kesulitan tersendiri bagi guru PAUD. orangtua yang majemuk tidak mudah diberi pengertian tentang pendidikan anak usia dini. Latar belakang pendidikan yang berbeda membuat pemahaman yang berbeda pula pada mereka. Status sosial berbeda juga berpengaruh pada ekonomi mereka. Guru tidak boleh terbang pilih terhadap permasalahan yang terjadi pada orangtua, tapi harus memilah mana yang harus didahulukan dan mana yang tidak. Menyampaikan mana yang perlu dan mana yang tidak. Dengan situasi seperti inilah seorang guru PAUD dituntut untuk selalu bijak dalam menyikapi permasalahan. Memandang permasalahan dari segala sudut dan tidak hanya dari satu sudut saja. Semangat juang yang tinggi, pantang menyerah dan selalu optimis. Hujan dan panas bukan halangan untuk mengembangkan diri. Curah yang terjal tidak menyurutkan langkah kaki. Badai tidak menghalangi pandangan mata. Yang terpikir oleh guru PAUD adalah bagaimana caranya bisa memberikan kegiatan yang menarik bagi anak-anak dalam proses belajar. Itu saja, tidak lebih.

Pendidikan kepada anak-anak sangat penting karena anak adalah amanat, sehingga

perlu kesalehan dan ketelatenan tersendiri dalam mendidiknya. Pendidikan pada masa anak-anak juga akan membangun fondasi bagi tegaknya kepribadian yang sempurna, sebab pendidikan pada masa kecil akan jauh lebih membekas dalam membentuk kepribadiannya daripada pendidikan yang diperoleh pada masa dewasa.

Dengan demikian maka Guru memiliki peran yang sangat penting didalam mengantarkan anak-anaknya mencapai kesuksesan dunia dan akherat, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya:

‘Setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi’.

Kemampuan dari masing-masing anak juga tidak sama. Tantangan dan kesulitan tersendiri bagi guru PAUD. Orang tua yang majemuk tidak mudah diberi pengertian tentang pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan observasi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang merupakan penelitian kondisi sekelompok manusia secara langsung. Penelitian ini juga menggunakan deskriptif Kualitatif yaitu cara penelitian dengan mengutamakan pengamatan (observasi) terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual di lapangan. Mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan panduan untuk mewawancarai beberapa informan yang menjadi sampel penelitian ini yang berisikan sejumlah pertanyaan yang sistematis yang nantinya akan penulis tanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat.

HASIL PENELITIAN

Adapun deeskripsi problem guru PIAUD dalam pencapaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Singgani Desa Silampayang, sebagaimana diungkapkan oleh Rika Monika Lestari:

1. Orangtua murid masih susah diajak kerjasama karena kesibukan mereka.
2. TK belum mempunyai satpam, jadinya guru harus ekstra pengawasan dan harus mampu mengawasi seluruh gerak gerak anak.
3. Guru belum maksimal karena kesejahteraannya belum diperhatikan.
4. Fasilitasnya masih terbatas.

Problem guru PIAUD dalam pencapaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Singgani Desa Silampayang, sebagaimana diungkapkan oleh Rika Monika Lestari:

Orangtua murid masih susah diajak kerjasama karena kesibukan mereka. Solusinya Kepala TK dan dewan guru di Taman Kanak-kanak Singgani pro aktif untuk berkomunikasi dengan orang tua murid. Solusinya guru harus selalu mengarahkan anak didik secara terus menerus.

“Model pembelajaran harus berfokus pada anak pada saat anak berada dalam proses pembelajaran. Pada umumnya pijakan/dukungan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain. Pijakan ini dimaksudkan untuk mendukung perkembangan anak lebih tinggi”

Deskripsi problem guru PIAUD dalam pencapaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Singgani, yang kedua sebagaimana diungkapkan oleh Rahmatia:

TK belum mempunyai satpam, Jadinya guru harus ekstra pengawasan dan harus mampu mengawasi seluruh gerak gerak anak. Guru juga harus mampu melatih kemampuan anak. Permasalahannya latar belakang anak didik berbeda-beda. Solusinya guru harus kaya metode agar bisa memahami seluruh murid.

Problem guru PIAUD dalam pencapaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Singgani, yang ketiga sebagaimana diungkapkan oleh Iriani Batjo:

“Guru belum maksimal karena kesejahteraannya belum diperhatikan. Tugas guru adalah mengajar, mendidik dan mengarahkan murid serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan agama kita. Setiap guru tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting”.

Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan

kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Guru juga berperan sebagai orang tua dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain pembinaan perlu juga diberi motivasi belajar disertai motivasi. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.

Guru yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai pendidik, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Karena perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat didikan tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang guru dan orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian.

Menurut Nurfal, ada beberapa hal yang perlu di berikan oleh guru terhadap anak didiknya, yaitu:

1. *Harus menjadikan sekolah nyaman dan menarik.*
2. *Hargai kemandiriannya.*
3. *Diskusikan tentang berbagai masalah.*
4. *Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian.*
5. *Anak-anak perlu di mengerti.*
6. *Beri contoh yang baik.*

Dari beberapa poin di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan tugas serta peran mereka, yaitu harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, guru juga harus dapat menciptakan sekolah yang nyamanshingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, harus memiliki sikap demokratis. Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. guru yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas tugasnya seperti apa

yang di jelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki

Warni Kiayi menyatakan bahwa:

“Guru perlu membina anak agar berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka terhadap sesuatu”.

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini.

Adapun Dampak problem guru PIAUD dalam pencapaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Singgani, sebagaimana diungkapkan oleh Rika Monika Lestari:

1. *Pembangunan sarana dan prasarana tidak berjalan karena hanya mengharap bantuan saja.*
2. *Guru harus rangkap jabatan, disamping sebagai guru, juga harus bisa sebagai pengamanan.*
3. *Gaji Guru masih kecil, karena Kas TK hanya sedikit.*
4. *Penggunaan media dan fasilitas terbatas.*

Dampak problem guru PIAUD dalam pencapaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Singgani, sebagaimana diungkapkan oleh Rika Monika Lestari:

Orangtua murid masih susah diajak kerjasama. Kepala TK dan dewan guru di Taman Kanak-kanak Singgani pro aktif untuk berkomunikasi dengan pemerintah secara terus menerus.

Dukungan pembelajaran dalam mendukung perkembangan anak, yaitu dengan cara mendukung perkembangan anak lebih tinggi. Guru senantiasa memperhatikan perkembangan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya, sebab perhatian dan bimbingan yang cukup dari orang tua sangat menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak.

Dampak problem guru PIAUD dalam pencapaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Singgani, yang kedua sebagaimana diungkapkan oleh Rahmatia:

“Guru harus rangkap jabatan, disamping sebagai guru, juga harus bisa sebagai pengamanan. Guru harus ekstra pengawasan dan harus mampu mengawasi seluruh gerak gerak anak. Guru juga harus mampu melatih kemampuan anak. Permasalahannya

latar belakang anak didik berbeda-beda. Solusinya guru harus kaya metode agar bisa memahami seluruh murid”.

Guru dan Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan anaknya. Dengan pendidikan, anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Problem guru PIAUD dalam pencapaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Singgani, yang ketiga sebagaimana diungkapkan oleh Iriani Batjo:

“Gaji Guru masih kecil, karena Kas TK hanya sedikit. Guru belum terlalu maksimal mengajar, mendidik dan mengarahkan murid serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan agama kita.”

Guru harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Guru juga berperan sebagai orang tua dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain pembinaan perlu juga diberi motivasi belajar disertai motivasi

Menurut perspektif Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh, dan melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan Guru sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Bahkan dalam Islam sistem pendidikan yang melibatkan peran guru dipandang sebagai penentu masa depan anak.

PEMBAHASAN

Pembelajaran di TK adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah –langkah atau prosedur , metode, alat/sumber belajar dan tehnik penilaian/evaluasi.

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran,.

Menurut Snelbecker dalam buku karangan Muhammad Yaumi dkk:

“Teori pembelajaran merujuk pada upaya untuk mengembangkan teori-teori yang langsung diarahkan pada aplikasi. Artinya munculnya teori-teori pembelajaran menyiratkan perkembangan secara komparatif tentang hubungan antara teori belajar dan praktek atau penyelenggaraan pendidikan”

Adapun komponen model pembelajaran meliputi; konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode dan alat.

Kita mengenal beberapa model pembelajaran yang diterapkan di TK, diantaranya adalah:

1. Model pembelajaran klasikal adalah :

pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak.

Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan.

2. Model pembelajaran kelompok dengan pengaman adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok (biasanya menjadi tiga kelompok), masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. Dalam satu pertemuan, anak didorong harus mampu menyelesaikan 2 – 3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Apabila dalam pergantian kelompok terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat.

Menurut Suyadi dkk :

“Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada waktu manusia dilahirkan”.

3. Model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan. Model pembelajaran ini menyediakan sudut-sudut kegiatan yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran berdasarkan minat anak. Alat-alat yang disediakan harus bervariasi mengngat minat anak

yang beragam. Alat-alat tersebut juga harus sering diganti disesuaikan dengan tema dan subtema yang dibahas.

4. Model pembelajaran berdasarkan area. Model ini pada dasarnya hampir sama dengan model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan. Model ini lebih member kesempatan kepada anak didik untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya. Kecuali itu juga menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.
5. Model pembelajaran sentra. Model pembelajaran berdasarkan sentra memiliki ciri utama pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas serta intensitas bermain. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak berada dalam lingkaran. Pada umumnya pijakan/dukungan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain. Pijakan ini dimaksudkan untuk mendukung perkembangan anak lebih tinggi. Ada 3 jenis permainan yang disediakan dalam model ini yaitu; bermain sensorimotorik atau fungsional, bermain peran, dan bermain pembangunan (konstruktif, yaitu membangun pemikiran anak).

Secara garis besar ada dua jenis perlengkapan di sekolah, yaitu sarana dan prasarana Sekolah. Sarana Sekolah adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di Sekolah.

Menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan kecakapan”.

Menurut Nana Sudjana:

“Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi. Ketuntasan belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Faktor yang mempengaruhi belajar adalah usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

- a. Faktor dalam diri sendiri. 1) Aspek jasmaniah, aspek ini mencakup kondisi dan kesehatan jasmani seseorang. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pencecapan. Seseorang yang penglihatan atau pendengarannya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajarnya. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar. 2) Aspek psikis atau rohaniah, aspek ini juga tidak kalah peningnya dalam belajar dengan aspek jasmaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual-intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis. Seseorang yang sehat rohaninya akan merasakan kebahagiaan, dapat bergaul dengan orang lain dengan wajar, dapat mempercayai dan bekerja sama dengan orang lain, dapat tidur nyenyak, selera makan normal.
- b. Kondisi intelektual Kondisi ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu.
- c. Kondisi sosial. yang dimaksud dengan kondisi sosial adalah:
Kondisi yang menyangkut hubungan dengan orang lain, baik dengan gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang lainnya. Seorang yang memiliki kondisi hubungan yang wajar dengan orang-orang di sekitarnya akan memiliki ketentraman hidup, dan hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan kegiatan belajarnya. Sebaliknya seorang yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dengan temannya atau guru atau orang tuanya akan mengalami kecemasan, ketidaktentraman dan situasi ini akan mempengaruhi usaha belajarnya.

Faktor lingkungan, meliputi: 1) Keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendidikan harus berinovasi.

Menurut Rusdiana :

“Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan”.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. 3) Masyarakat, lingkungan masyarakat di mana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya.

Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual-intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis. Seseorang yang sehat rohaninya akan merasakan kebahagiaan, dapat bergaul dengan orang lain dengan wajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Deskripsi problem guru PIAUD dalam pencapaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Singgani Desa Silampayang adalah orangtua anak didik masih susah diajak kerjasama karena kesibukan mereka, TK belum mempunyai satpam dan Guru belum maksimal karena kesejahteraannya juga belum maksimal, dan dampak problem guru PIAUD dalam pencapaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Singgani Desa Silampa yang dalam tinjauan pendidikan Islam adalah pelaksanaan program tidak maksimal karena kurang partisipasi masyarakat, sementara pendidikan harus diperhatikan oleh semua elemen. Disisi lain, Pengembangan sarana prasarana tidak berjalan lancar karena hanya mengharap bantuan dari pemerintah saja, orang tua dan wali anak didik susah diajak berpartisipasi. Guru tidak fokus mengajar karena berfungsi juga sebagai keamanan, guru harus bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan, karena gaji di TK hanya sedikit.

Saran yang direkomendasikan peneliti hendaklah kepala sekolah menentukan kebijakan kepada para guru-guru untuk bisa lebih mempunyai kreativitas dalam proses pembelajarannya. kepada para guru agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaklah seorang guru membuat atau menggunakan berbagai metode dalam pembelajarannya, serta membuat hal yang baru yang membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ismâil, Abu Abdullah Bukhârîbin Muhammad. 1987. *Al-Jâmi' al-Shahîhal Mukhtasar, Juz 1.* (Beirut: DârIbnuKaşir al-Yamâmah, 1987)
- Arifin. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* Cet. VI. Jakarta: Bumi Aksara.

- Daryanto. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*. (Cet 1 Surabaya: Apollo)
- Direktorat Pembinaan PAUD. 2014. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2016. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Fakultas Agama Islam, Unismuh Palu. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi VII. Palu: FAI Unismuh Press
- Hidayah. 2014. *Hasil belajar yang baik*. (Cet I, Jakarta : Bulan Bintang)
- Husaini Usman. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara Press).
- Latif, Mukhtar. 2016. *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maleong, Lexy J. 2013. *Penelitian Kualitataif*. Cet. XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. II.
- Rusdiana. 2014. *Konsep inovasi pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).
- Rezky WD. 2012. *Siap masuk SD, Panduan belajar terlengkap untuk PAUD pra TK dan TK*. (Depok: Pustaka Pribadi, 2012).
- Soemanto, Wasty. 2013. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi* (Cet. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara)
- Suhadjo. 2014. *Tata car mendidik anak*. Yogyakarta : Muara baru.
- Syaodih, Nana. 2014. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Suyadi, dkk. 2016. *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Undang-undang Nomor 14. 2005. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Cet; 1; Jakarta, Panca Bhakti).
- Yuwono, Trison. 2016. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis. Edisi Revisi*. Cet. VIII, Surabaya: Arloka.